JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 1116-1122
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.2318

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarsakat terhadap Kinerja Pemerintah Desa Kebalandono

Desy Ramadhan K, Tituk Diah Widajantie
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Correspondence e-mail: dessyrks@gmail.com, tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintah Desa Kebalandono. Metode penelitian yang dipergunakan yaitu bermetodekan kuantitatif. Teknik dalam mengambil sampel yang dipakai pada penelitiannya ini yakni *simple random sampling.* Penelitian ini menggunakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang akan di isi oleh masyarakat Desa Kebalandono. Teknik analisis mempergunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan software WarpPLS 7.0. Metode analisis *Structural Equaption Model* (SEM) terdiri dari dua sub model yaitu model structural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*). Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa, Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pemerintah Desa Kebalandono, Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah Desa Kebalandono. Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap kinerja pemerintah Desa Kebalandono.

Kata kunci : Komptensi; Akuntabilitas; Kinerja Pemerintah dan Pengendalian Internal.

Abstrak. *The purpose of this study was to determine the effect of competence, accountability, internal control and community participation on the performance of the Kebalandono village government. The research method used is a quantitative method. The sampling technique used in this research is simple random sampling. This study uses primary data with data collection using a questionnaire method that will be filled out by the people of Kebalandono Village. The analysis technique uses Partial Least Square (PLS) with WarpPLS 7.0 software. The Structural Equation Model (SEM) analysis method consists of two sub-models, namely the structural model (inner model) and the measurement model (outer model). Based on the test results, it can be concluded that Competence has no effect on the performance of the village government, Accountability affects the performance of the Kebalandono Village government, Internal Control affects the performance of the Kebalandono Village government. Community participation has an effect on the performance of the Kebalandono Village government.*

Keywords : *Competence; Accountability; Internal Control, Government Performance.*

PENDAHULUAN

Menurut Permendagri Nomor 20 tahun 2018, keuangan desa merupakan seluruh kewajiban serta hak desa yang bisa dinilai dari uang dan seluruh hal berbentuk uang barang yang berkaitan terhadap penyelenggaraan kewaiban serta hak desa. Dalam mengelola keuangan desa yaitu berarti seluruh aktivitas yang mencakup penerimaan, penyelenggaraan, pelaporan, serta pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan sendiri dari pemerintahan desa terkaitnya. Pemerintah desa mempunyai beragam sumber pendapatan dalam mendanai seluruh aktivitas maupun program yang berkaitan terhadap kepentingan desanya sebagai wujud penyelenggaraan kewenangan. Tiap desa mempunyai keterampilan yang tidak sama dalam melakukan pengelolaan atas dana yang diterima dan yang dikeluarkan. Hal itu bisa diamati pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Terdapatnya pendapatan dari beragam sumber diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial perangkat desa.

Berdasarkan Sukmawati & Nurfitriani (2019) akuntabilitas merupakan kewajiban untuk serta bertanggung jawab kepada keberhasilan dan juga kegagalan misi organisasi pada pelaksanaan dengan hasilnya yang sudah ditentukan, dengan media pertanggungjawaban yang sudah dikerjakan dengan berkala. Adanya akuntabilitas ini, perangkat desa diharapkan dapat dapat mengelola sumber daya, melaporan dan mengungkapkan segala aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiki pemerintah (Wahyudi, Ngumar and Suryono, 2019) Maka dari itu Akuntabilitas menjadi sebuah kontrol penuh aparatur atas segala sesuatu yang dilakukan dalam sebuah pemerintahan, dikarenakan melalui terdapatnya akuntabilitas terhadap masyarakat, warga atau masyarakat tidak sekadar memahami anggaran namun pula penyelenggaraan aktivitas yang dianggarkan maka perangkat desa berupaya secara baik dalam melakukan semua rencana yang ada dikarenakan akan dievaluasi dan dilakukan pengawasan oleh masyarakatnya. Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dikatakan yaitu sistem pengendalian intern merupakan proses integral dalam tindakan maupun aktivitas yang dilaksanakan dengan berkelanjutan oleh pemimpin dan keseluruhan pekerja guna memberi kepercayaan memadai mengenai pencapaian tujuan organisasi dengan aktivitas ayng efisien serta efektif, keandalan pealporan finansial,

keamanan aset negara serta kepatuhan kepada perundang-undangan. Berdasarkan Utama (2020) pengendalian internal adalah faktor penting untuk pemerintahan daerah dalam mengevaluasi kinerja instansi berjalan dengan efisien serta efektif maka hasilnya bisa dirasakan oleh keseluruhan warga dalam daerah itu.

Partisipasi merupakan keterlibatannya individu ataupun kelompok warga pada pembangunan baik dengan bentuk pernyataan dan juga berbentuk aktivitas melalui pemberian masukan pikiran, modal, tenaga, materi, keahlian, waktu, dan turut merasakan manfaatnya serta menikmati hasil pembangunannya. Menurut Nurhazizal et al., (2019) Kinerja pemerintahan desa adalah ukuran yang mengungkapkan sejauh apa sasaran baik itu kualitas, kuantitas, waktu yang sudah diraih manajemen, yang mana sasaran atau targetnya itu telah ditetapkan lebih dulu. Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini ialah Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten lamongan. Desa Kebalandono adalah desa yang menyusun tahunnya.

Tabel 1. APBDes Desa Kebalandono

Keterangan	2019	2020	2021
Pendapatan Asli Desa	45,000,000.00	45,000,000.00	45,000,000.00
Dana Desa	842,288,000.00	856,561,000.00	1,120,006,000.00
Bagi Hasil Pajak & Retribusi Daerah	40,965,400.00	35,865,400.00	34,703,800.00
Alokasi Dana Desa	295,814,300.00	316,128,600.00	307,888,700.00
Bantuan	-	-	-

Sumber : Realisasi APBDes Desa Kebalandono 2019-2021

Bisa dilihat kebergantungan dana oleh pemerintahan desa terhadap pemerintahan pusat masih sangat tinggi, ditunjukkan dengan masih besarnya dana perimbangan ataupun dana desa daripada pendapatan asli desa. Terdapat peningkatan Dana Desa pada tahun 2021 yang tidak diimbangi dengan pendapatan desa yang tidak ada peningkatan. PAD Desa Kebalandono selam tiga tahun berturut-turut tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kemampuan untuk menggali potensi sumber-sumber pendapatan asli desa yang dapat dilihat dari jumlah pendapatan desa yang tetap dari tahun ketahun dibanding pendapatan transfer. Dikarenakan PADes kecil, berarti terdapat kecondongan bahwasanya masih kurang keterampilan dan usaha desa dalam melakukan penggalian dan pengelolaan sumber pendapatan yang tersedia. Hal itu menandakan tidak maksimalnya kinerja pemrintah desa.

Tinjauan Pustaka

Steewardship Theory

Teori stewardship mempunyai asumsi relasi yang kuat diantara keberhasilan organisasi terhadap kepuasan pemiliknya, steward akan memberi perlindungan dan mengoptimalkan aset organiassi dengan hasil kerja perusahaannya, maka dari itu fungsi utilitas akan optimal. Sehingga, makna pentingnya dari stewardsihp berarti bagaimanakah manajer meluruskan tujuannya selaras terhadap tujuan bersama.

Kompetensi

Kompetensi merupakan keterampilan atau kemampuan individu dalam menuntaskan ebragam tugas pada pekerjaan yang mana kemampuan ini ditetapkan dari dua faktor yakni kemampuan fisik dan intelektualnya (Robbins, 2007)

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban yang mempertanggungjawabkan kesuksesan ataupun keberhasilan penyelenggaraan misi organisasi guna pencapaian tujuan dan sasarannya yang sudah ditentukan, dengan media pertanggungjawaban yang dilakukan secara berkala.

Pengendalian Internal

Berdasarkan pendapat Mulyadi (2016) pengendalian internal mencakup struktur organisasi, ukuran maupun metode yang dikoordinasikan dalam mempertahankan aset organisasinya, melakukan pengecekan ketelitian serta keandalan data akuntasi, mendukung efisiensi serta ditaatinya kebijakan manajemen.

Partisipasi masyarakat

Partisipasi merupakan tiap warga memiliki suara untuk membuat keputuan, baik dengan langsung dan juga dengan intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya. Partisipasi ini diciptakan berdasarkan atas kebebasan berasosiasi serta berbicara, dan berpartisipasi dengan kontruksi. Partisipasi bisa diklasifikasikan melalui kalimat “turut ambil bagian” berpartisipasi pada penentuan keputusan yang sifatnya demokratis, pengakuan HAM, kebebasan dalam mengemukakan pendapat, kebebasan pers dan mengakomodasi atau menampung aspirasi masyarakat (Ihyaul, 2004).

Kinerja pemerintah desa

Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur (Halim, 2007)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan objek penelitian yang digunakan ialah Kinerja pemerintah desa, akuntabilitas, pengendalian internal dan partisipasi masyarakat. Teknik pengukuran variabel pada penelitian ini ialah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan guna mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Skala yang digunakan ialah rentang 5 (sampai dengan 1 untuk menggambarkan jawaban atas suatu pernyataan. Sumber data diperoleh langsung dari responden yaitu Masyarakat Desa Kebalandono dengan cara mengisi angket kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan. Populasi pada penelotian ini sejumlah 948 orang. Sampel untuk penelitian ini dihitung menggunakan slovin dengan Teknik simple random sampling yang diperoleh sampling sejumlah 90 Orang. Teknik analisis menggnakan *Partial Least Square* (PLS) dengan software WarpPLS 7.0. metode analisis *Structural Equation Model* (SEM) terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement*) atau sering disebut outer model dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Variabel Kompetensi

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk desa	2	8	17	33	30	90
		2%	9%	19%	37%	33%	100%
2	Perlunya pembinaan dalam komputerisasi untuk kepala desa dan perangkat desa	0	15	21	36	18	90
		0%	17%	23%	40%	20%	100%
3	Perlunya pembinaan dalam administrasi dan pengelolaan keuangan desa untuk meningkatkan linerja pemerintah	0	15	17	32	26	90
		0%	17%	19%	36%	29%	100%
4	Persediaan dan dokumen selalu diarsipkan dengan baik	3	14	16	39	18	90
		3%	16%	18%	43%	20%	100%
5	Komunikasi telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif	5	15	22	34	14	90
		6%	17%	24%	38%	16%	100%
6	Adanya kejelasan tugas dan wewenang dalam pemerintah desa	5	19	16	31	19	90
		6%	21%	18%	34%	21%	100%
7	Selalu ada tindak lanjut dari setiap hasil temuan atau review dan saran serta aspirasi dari masyarakat	1	8	18	40	23	90
		1%	9%	20%	44%	26%	100%

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat dilihat tanggapan dari 90 responden cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan diatas, hal ini terbukti dengan jumlah total persentase dari tiap-tiap indikator pertanyaan dimana pernyataan setuju dan sangat setuju selalu memiliki persentase diatas 50% dari total jawaban responden. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa kompetensi menjadi faktor internal yang mempengaruhi Pemerintah Desa dalam meningkatkan kinerjanya.

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Variabel Akuntabilitas

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Kinerja pemerintah desa dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang yang berlaku	1	9	19	31	30	90
		1%	10%	21%	34%	33%	100%
2	Dalam evaluasi kinerja pemerintah desa dapat dilihat dari membandingkan perencanaan dengan pelaksanaannya.	2	14	22	27	25	90
		2%	16%	24%	30%	28%	100%
3	Masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan mendapatkan laporan pertanggungjawaban pemerintah desa.	1	16	22	30	21	90
		1%	18%	24%	33%	23%	100%
4	Kepentingan publik dan golongan menjadi pertimbangan dan perhatian utama dalam kinerja pemerintah desa.	3	13	20	34	20	90
		3%	14%	22%	38%	22%	100%
5	Saya merasa kinerja pemerintah desa telah diawasi dengan baik oleh BPD	1	12	19	31	27	90
		1%	13%	21%	34%	30%	100%

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat dilihat tanggapan dari 90 responden cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan diatas, hal ini terbukti dengan jumlah total persentase dari tiap-tiap indikator pertanyaan dimana pernyataan setuju dan sangat setuju selalu memiliki persentase diatas 50% dari total jawaban responden. Hal ini berarti bahwa Akuntabilitas menjadi faktor internal yang mempengaruhi pemerintah Desa dalam meningkatkan kinerjanya.

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Variabel Pengendalian Internal

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Penerapan pengendalian internal dapat mewujudkan kegiatan yang efektif dan efisien.	0	9	16	45	20	90
		0%	10%	18%	50%	22%	100%
2	Perangkat desa bekerja sesuai dengan struktur organisasi di tempat saya bekerja kewenang dan tanggung jawab pegawai.	0	23	12	31	24	90
		0%	26%	13%	34%	27%	100%
3	Pemerintah desa telah memberikan pelayanan yang berorientasikan pada kepentingan masyarakat	0	0	11	52	27	90
		0%	0%	12%	58%	30%	100%
4	Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk desa.	3	7	27	31	22	90
		3%	8%	30%	34%	24%	100%
5	Pemerintah desa dalam menyediakan informasi dan komunikasi telah dilakukan secara tepat waktu sesuai dengan tujuan	0	11	22	29	28	90
		0%	12%	24%	32%	31%	100%

Sumber: data olahan

Tabel 4 diatas dapat dilihat tanggapan dari 90 responden cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan diatas, hal ini terbukti dengan jumlah total persentase dari tiap-tiap indikator pertanyaan dimana pernyataan setuju dan sangat setuju selalu memiliki persentase diatas 50% dari total jawaban responden. Hal ini berarti bahwa Pengendalian Internal menjadi faktor internal yang mempengaruhi Pemerintah Desa dalam meningkatkan Kinerjanya.

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Variabel Partisipasi Masyarakat

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Masyarakat desa selalu dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kinerja pemerintah desa	1	8	18	31	32	90
		1%	9%	20%	34%	36%	100%
2	Masyarakat desa bersedia untuk berkontribusi memberikan sumbangan ide, keahlian keterampilan, maupun tenaga untuk pelaksanaan program desa	1	15	17	35	22	90
		1%	17%	19%	39%	24%	100%
3	Masyarakat diberikan kebebasan untuk melaksanakan pengawasan kinerja pemerintah desa	0	10	19	31	29	90
		0%	11%	21%	34%	32%	100%
4	Masyarakat harus selalu dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan.	5	10	19	32	24	90
		6%	11%	21%	36%	27%	100%
5	Masyarakat bebas untuk menyampaikan aspirasi, saran, maupun kritikan kepada pemerintah desa.	0	18	13	32	27	90
		0%	20%	14%	36%	30%	100%

Sumber: data olahan

Tabel 5 apat dilihat tanggapan dari 90 responden cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan diatas, hal ini terbukti dengan jumlah total persentase dari tiap-tiap indikator pertanyaan dimana pernyataan setuju dan sangat setuju selalu memiliki persentase diatas 50% dari total jawaban responden. Hal ini berarti bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor internal yang mempengaruhi Pemerintah Desa dalam meningkatkan kinerjanya.

Tabel 6. Rekapitulasi Jawaban Variabel Kinerja Pemerintah Desa

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Terdapat output dan hasil mengenai perancangan kinerja pemerintah desa Kebalandono	0	11	17	30	32	90
		0%	12%	19%	33%	36%	100%
2	Proses dan pertanggungjawaban dalam perancangan kinerja pemerintah desa diawasi secara terus menerus	4	16	14	31	25	90
		4%	18%	16%	34%	28%	100%
3	Saya mengetahui dan memahami peraturan pemerintah desa	1	16	17	30	26	90
		1%	18%	19%	33%	29%	100%
4	Saya merasakan manfaat secara langsung dari program-program pemerintah desa.	2	14	17	34	23	90
		2%	16%	19%	38%	26%	100%
5	Program-Program pemerintah desa diselenggarakan semata-mata demi kepentingan masyarakat	2	12	19	28	29	90
		2%	13%	21%	31%	32%	100%

Sumber: data olahan

Tabel 6 dapat dilihat tanggapan dari 90 responden cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan diatas, hal ini terbukti dengan jumlah total persentase dari tiap-tiap indikator pertanyaan dimana

pernyataan setuju dan sangat setuju selalu memiliki persentase diatas 50% dari total jawaban responden. Hal ini berarti bahwa kinerja pemerintah desa dapat dikatakan sesuai dengan harapan masyarakat desa Kebalandono.

Model Pengukiran (Outer Model)
Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Tabel 7. Hasil *Outer Loading* Tahap 1

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0.632				
X1.2	0.697				
X1.3	0.670				
X1.4	0.723				
X1.5	0.800				
X1.6	0.758				
X1.7	0.715				
X2.1		0.697			
X2.2		0.757			
X2.3		0.703			
X2.4		0.811			
X2.5		0.777			
X3.1			0.829		
X3.2			0.683		
X3.3			-0.336		
X3.4			0.746		
X3.5			0.787		
X4.1				0.788	
X4.2				0.752	
X4.3				0.741	
X4.4				0.756	
X4.5				0.733	
Y.1					0.825
Y.2					0.814
Y.3					0.696
Y.4					0.796
Y.5					0.714

Sumber: data olahan

Tabel 7 outer loading tahap pertama terdapat 7 indikator yang berwarna merah mempunyai nilai loading dibawah 0,70. Hal tersebut menandakan bahwa indikator tersebut harus dihapus karena tidak sesuai dalam memenuhi kriteria batas minimum pengukuran. Dengan demikian dilakukan kembali pengujian validitas konvergen berdasarkan outer loading tahap kedua.

Tabel 8. Hasil *Outer Loading* Tahap 2

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.4	0.760				
X1.5	0.827				
X1.6	0.783				
X1.7	0.788				
X2.2		0.791			
X2.3		0.748			
X2.4		0.794			
X2.5		0.790			
X3.1			0.850		
X3.4			0.806		
X3.5			0.815		
X4.1				0.788	
X4.2				0.752	
X4.3				0.741	
X4.4				0.756	
X4.5				0.734	
Y.1					0.846
Y.2					0.811
Y.4					0.818
Y.5					0.739

Sumber: data olahan

Tabel *8 outer loading* tahap kedua semua indikator valid setelah dilakukan eliminasi sebanyak 2 tahap. Indikator dapat dikatakan valid karena semua nilai loading factor berada diatas 0,70 sehingga konstruk untuk semua variabel tidak ada yang dieliminasi dari model.

Tabel 9. Hasil *Outer Loading*

	X1	X2	X3	X4	Y
X1	-0.790	0.715	0.628	0.654	0.564
X2	0.715	-0.781	0.577	0.702	0.700
X3	0.628	0.577	-0.824	0.665	0.628
X4	0.654	0.702	0.665	-0.754	0.740
Y	0.564	0.700	0.628	0.740	(0.804)

Sumber: data olahan

Guna memastikan bahwa setiap konsep dari masing varaibel laten berbeda dengan variabel lainnya. Setiap indikator variabel mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainya.

Tabel 10. Hasil *Outer Loading* Tahap 1

	X1	X2	X3	X4	Y	Kriteria	Keterangan
Composite Reliability	0.869	0.862	0.864	0.868	0.880	>0.7	Reliable
Cronbach's Alpha	0.799	0.786	0.763	0.81	0.817	>0.6	Reliable

Sumber: data olahan

Tabel 10 diketahui nilai Composite Reliability untuksetiap variabel X1, X2, X3, X4 dan Y adalah sebesar 0,869 ; 0,862 ; 0,864 ; 0,868 dan 0,880. Sedangkan untuk Cronbach's Alpha setiap variabel dinilai dari X1, X2,X3, X4 dan Y adalah sebesar 0,799 ; 0,786 ; 0,763 ; 0,810 dan 0,817. Berdasarkan hasil dari Composite Reliability dan Cronbach's Alpha, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi syarat kriteria uji reliabilitas.

Tabel 11. Hasil Uji Kecocokan Model

Model fit and quality indices
Average path coefficient (APC) = 0.226, P=0.0004
Average R-squared (ARS)=0.518, P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)=0.0001
Average block VIF (AVIF)=2.602, acceptable if <=5, ideally <=3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=2.647. acceptable of<=5, ideally<=3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.570, small >=0.1 medium >=0.7, ideally = 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)=0.750, acceptable if >=0.9, ideally=1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >=0.7
Nonlinier bivarate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if >=0.7

Sumber: data olahan

Tabel 12. Hasil *Output* Model Fit

	Indeks	P Value	Kriteria	Keterangan
APC	0.226	0.004	P < 0.05	Diterima
ARS	0.518	0.001	P < 0.05	Diterima
AVIF	2.647 Good if < 5		AVIF < 5	Diterima

Sumber: data olahan

Tabel 12 diketahui bahwa APC memiliki indeks sebesar 0,226 dengan p-value < 0,004, sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0,518 dengan p-value < 0,001, dilihat dari kriteria APC dan ARS sudah memenuhi kriteria karena memiliki p < 0,001. Dan untuk nilai AVIF yang harusnya < 5 sudah terpenuhi karena berdasarkan data tersebut AVIF nilainya 2,647.

Tabel 13. R Square

	X1	X2	X3	X4	Y
R-Squared					0.905

Sumber: data olahan

Evaluasi model struktural pada R 2, Nilai R–square variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y) sebesar 0,905. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Kompetensi, Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintah Desa sebesar 90,5%.

Tabel 14. Path Coefficient, p – values, dan Effect sizes for path

Kriteria	Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
Path Coefficients	X1	-	-	-	-	-
	X2	-	-	-	-	-
	X3	-	-	-	-	-
	Y	**-0.097**	**0.275**	**0.187**	**0.344**	-
P-Values	X1	-	-	-	-	-
	X2	-	-	-	-	-
	X3	-	-	-	-	-
	Y	**0.174**	**0.003**	**0.032**	**<0.001**	-
Effect size for path	X1	-	-	-	-	-
	X2	-	-	-	-	-
	X3	-	-	-	-	-
	Y	**0.061**	**0.197**	**0.126**	**0.256**	-

Sumber: data olahan

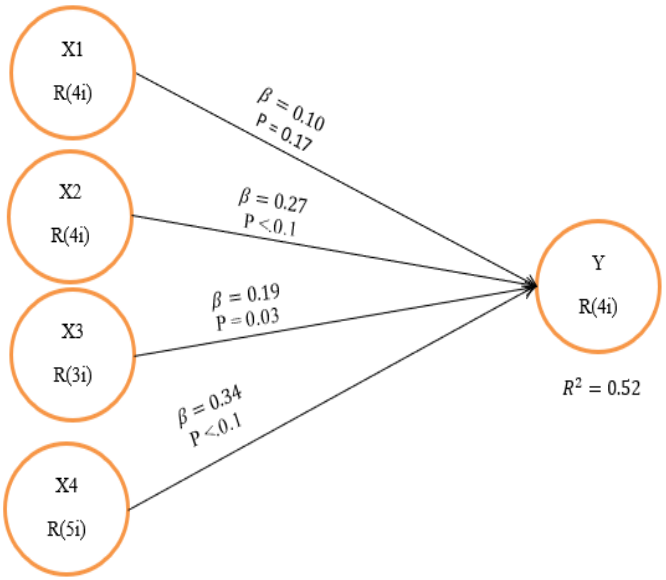

Sumber: data olahan

Gambar 1. Hasil Penelitain

Persamaan Struktural: Y = (-0,097)(X1) + 0,275(X2) + 0,187(X3) + 0,344(X4)
Keterangan : Y : Kinerja Pemerintah Desa; X1 : Kompetensi; X2 : Akuntabilitas; X3 : Pengendalian Masyarakat; X4 : Partisipasi Masyarakat

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa	Hipotesis Ditolak
H2	Akuntabilitas berpengaruh kinerja pemerintah desa	Hipotesis Diterima
H3	Pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa	Hipotesis Diterima
H4	Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan desa	Hipotesis Diterima

Sumber: data olahan

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Hasil pengujian inner model dan outer model, diketahui bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa. Ditolaknya hipotesis pertama ini dapat terjadi mungkin dikarenakan persepsi masyarakat desa Kebalandono yang lebih melihat hasil akhir sebagai hasil penilaian kinerja pemerintahan desa, tanpa memperhatikan proses dalam hal ini Kompetensi dari pemerintah desa tersebut. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian Utama (2020) yang menyatakan bahwa Kompetensi pegawai berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja intansi pemerintah. Namun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Widyatama, Novita and Diarespati, (2017) yang menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur dari Pemerintah Desa secara signifikan tidak memengaruhi Akuntabiitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD).

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Hasil pengujian inner model dan outer model, diketahui bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa. Diterimanya Hipotesis kedua ini bisa saja dikarenakan persepsi masyarakat desa Kebalandono tentang transparansi sudah sangat baik karena mungkin masyarakat desa kebalandono beranggapan bahwa semakin tinggi Akuntabilitas pemerintahan desa terhadap masyarakatnya maka semakin baik juga kinerja yang dilakukan oleh aparat desa karena semakin memperkecil peluang terjadinya

fraud di lingkungan pemerintahan desa Kebalandono. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Putri, Suharno and Widarno (2018) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah desa yang artinya bahwa tingginya keterbukaan informasi pada masyarakat desa majenang sukodono sragen tersebut.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Hasil pengujian inner model dan outer model, diketahui bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa. Diterimanya hipotesis ketiga ini menggambarkan bahwa Pengendalian Internal dalam hal ini pertanggung jawaban dari pemerintah desa terkait dengan laporan yang dibuat dianggap oleh masyarakat desa kebalandono sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mualifu (2019) mengatakan bahwa system pengendalian internal berpengaruh positif dan signiffikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengalkasian dana desa di kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Hasil pengujian inner model dan outer model, diketahui bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa. Diterimanya hipotesis ke empat ini bisa jadi menandakan bahwa kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan desa sudah sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardiyanti, (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa Panglungan dan Wahyudi et al, (2019) yang menyatakan bahwa Partisipasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial perangkat desa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah Desa Kebalandono; (2) Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah Desa Kebalandono; (3) Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah Desa Kebalandono**;** dan (4) Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah Desa Kebalandono

DAFTAR PUSTAKA

Halim, A. 2007, *Akuntansi Keuangan Daerah*. 3rd edn. Jakarta: Salemba Empat.

Ihyaul, U. 2004, *Akuntansi sektor publik: sebuah pengantar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.

Mualifu, Guspul, A. and Hermawan. 2019. Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga), *Journal of economic, business and engineering*, 1(1), 49–59.

Mulyadi, 2016, *Sistem Akuntansi (Edisi Empat)*. Jakarta: salemba empat.

Nurhazizal, M., Basri, Y. M. and Nasir, A. 2019, Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Pemerintah Desa: Good Governance Sebagai Pemediasi, *Jurnal Akuntansi*, 8(9), 80–92.

Putri, M., Suharno and Widarno, B. 2018, Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Pengawasan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa, *Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14, 69–75.

Robbins, S. P. 2007, *Perilaku Organisasi, Konsep Kontroversi, Aplikasi*. Edisi Kese. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.

Sukmawati, F. and Nurfitriani, A. 2019, Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Garut), *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM*, 2(1), 52–66.

Utama, D. P. 2020, Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Pegawai Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Karimun, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 101–106. doi: 10.30871/jaat.v5i1.1449.

Wahyudi, A., Ngumar, S. and Suryono, B. 2019, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Perangkat Desa (Studi Pada Perangkat Desa di Kabupaten Sumbawa), *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(2), 111. doi: 10.26486/jramb.v5i2.815.

Wardiyanti, T. 2021, The Effect of Competence, Transparency, Accountability, and Participation on Village Government Performance, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Pada Sektor Pemerintahan*, 8(2), 596–610.

Widyatama, A., Novita, L. and Diarespati, D. 2017, Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD), *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1–20. doi: 10.20473/baki.v2i2.4762.